

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SMP MUHAMMADIYAH PANGKAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

MAGHFIRATUSH SHOLIAH.T

105191100421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

MAGHFIRATUSH SHOLIHAH.T. 105191100421 . 2024. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.* Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi dan Mursyid Fikri .

Tujuan penelitian ini adalah : 1).Untuk mengetahui gambaran *akhlakul karimah* siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene. 2).Untuk mengetahui kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene. 3).Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan berlokasi di sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene. Fokus penelitian yaitu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Langkah langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). *Akhlakul karimah* siswa menunjukkan bahwa, siswa di SMP Muhammadiyah memiliki beberapa aspek yang perlu di perhatikan, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. 2.) Kontribusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akhlak , memberikan teladan yang baik, pendekatan personal, dan kolaborasi antara guru dan orang tua. 3.) Faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antara guru Pendidikan Agama guru-guru lainnya, guru-guru saling berkolaborasi dan menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa. Keterlibatan yang berlebihan di media sosial sering kali menyebabkan siswa mengabaikan disiplin, baik dalam hal waktu maupun perilaku.

Kata Kunci: Kontribusi Guru PAI, Akhlakul karimah.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Maghfiratush Sholihah. T**, NIM. 105191100421 yang berjudul **“Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.”** telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.
Makassar, _____
30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ahmad, S. Ag., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Rektor FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Maghfiratush Sholihah. T**

NIM : 105191100421

Judul Skripsi : Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ahmad, S. Ag., M. Pd.I.
2. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.
3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfiratush Sholihah.T
NIM : 105191100421
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Rajab 1446 H
27 Januari 2025

Maghfiratush Sholihah.T



Maghfiratush Sholihah.T

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu

Sebagai penolongmu, sesungguhnya

Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang saya sayangi , yang selalu memberikan saya motivasi serta dorongan agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, petunjuk dan takdir dari-Nya sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi judul “ **Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene**” dapat penulis rampungkan. Salawat dan serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang telah memberi cahaya pada dunia yang kelam, melalui ajaran agama islam.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya baik dari segi penulisan maupun isinya. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa teguran, saran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Tak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Muhammad Tamrin S.Pd.I dan Nurmiaty S.Ag yang telah memberikan motivasi serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai saya mendapatkan gelar sarjana.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing 1 dan Mursyid Fikri, S.Pd.I.,M.H, selaku pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Muhammad Tamrin S.Pd.I.Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene
8. Guru-guru dan operator Sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Keluarga dan sahabat serta teman yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian di masa mendatang.

Makassar, 16 Jumadil Akhir 1446H

17 Desember 2024 M

Penulis,

Maghfiratush Sholihah.T
NIM 105191100421



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Kontribusi	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Tugas Dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. <i>Akhlakul karimah</i>	18
1. Pengertian <i>Akhlakul karimah</i>	18

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akhlak	20
3. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul karimah</i> Siswa.....	25
4. Manfaat Akhlakul Karimah.....	27
5. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Akhlakul karimah</i> Siswa.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Objek Penelitan	31
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian	32
D. Jenis Dan Sumber Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Gambaran <i>Akhlakul karimah</i> Siswa Di SMP Muhammadiyah Pangkajene.....	41
C. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul karimah</i> Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene	47
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Pangkajene	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data Guru SMP Muhammadiyah Pangkajene	39
Tabel 2. Tabel Data Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	71
Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiat	72
Lampiran 5 Dokumentasi	73





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai Sekolah Dasar, Menengah sampai ke Perguruan Tinggi yang disesuaikan tingkat kemampuan peserta didik. adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak para pelajar, sehingga dapat mengurangi tingkat penyimpangan-penyimpangan yang semakin meluas. Pendidikan Agama Islam juga harus mampu memberikan kesadaran kepada setiap anak bahwa kita harus mempunyai akhlak yang mulia yang mencerminkan sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. ¹ Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab [33] : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. ²

¹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31.

² Kementerian RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h.420.

Ayat ini menjelaskan tentang sosok teladan yang sangat baik dari Nabi Muhammad SAW, yang mana ayat ini memerintahkan kepada seluruh umat muslim, untuk mengikuti dan meneladani akhlak serta sikap yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai dalam kehidupan kita. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki akhlak dan kepribadian yang baik seperti Rasulullah Saw.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak dan teladan yang baik bagi muridnya, karena seorang guru dapat menjadi sorang yang teladan bagi muridnya, sosok guru dapat memberikan contoh baik yang berhubungan hal perilaku, mental, sikap, tutur kata maupun yang berkaitan akhlak baik yang akan dijadikan sebagai contoh bagi muridnya. seorang guru harusnya dididik untuk berakhlak mulia, sedangkan mereka sendiri tidak menanamkan akhlak yang baik kepada dirinya sendiri, guru merupakan seorang figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan akan menjadi contoh dan panutan bagi setiap muridnya.

Pada era modern ini, di mana nilai-nilai moral seringkali terabaikan dan tantangan dalam menjaga akhlak yang baik semakin kompleks, kontribusi guru PAI menjadi semakin signifikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga inspiratif, memotivasi, dan membentuk karakter yang baik pada siswa. Guru PAI berkontribusi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam mengembangkan *akhlakul karimah*.

Akhlak perlu selalu dididik dan dibimbing agar dalam diri peserta didik dapat tertanamkan secara utuh sehingga mampu menjadi anak yang memiliki

kepribadian muslim yang baik. Jadi seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa namun juga selalu berupaya untuk membentuk semua siswa agar menjadi anak yang berakhlak. Maka tugas seorang guru selain menyalurkan pengetahuan, tugas lain yaitu mendidik, membimbing akhlak yang baik, serta memotivasi terhadap anak didiknya. Sehingga nantinya anak didik tersebut mampu menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan sesuai ajaran agama islam.³ Hal ini dikuatkan adanya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV Pasal 11 ayat 6 berbunyi.

“Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”⁴

Selain itu, guru PAI membantu siswa mengatasi konflik dan tantangan moral yang mereka hadapi. Pembelajaran PAI memungkinkan guru berdiskusi tentang berbagai persoalan akhlak dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang cara menghadapinya sesuai ajaran agama Islam. Misalnya, guru PAI membantu siswa memahami pentingnya mengendalikan amarah, menghargai orang lain, dan mengambil keputusan yang baik. cara ini, guru PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan moral yang kuat dan meningkatkan moralnya. Guru PAI juga dapat membantu siswa memahami pentingnya berkontribusi aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif kepada sesama. mengajarkan agama Islam, guru PAI dapat mengembangkan kesadaran sosial pada siswanya, seperti peduli terhadap fakir miskin, menjaga lingkungan,

³ Nurul Misriya, ‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Mts Miftahul-Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak’, 2016, h.4 .

⁴ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,surabaya.1993.h 51.

dan mengikuti kegiatan sosial yang bermanfaat. melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang berharga, guru PAI membantu menumbuhkan sikap altruistik dan memperkuat moral siswa.

Meningkatnya *akhlakul karimah* siswa juga memiliki dampak yang luas, baik pada diri siswa itu sendiri maupun pada masyarakat sekitarnya. Siswa yang memiliki *akhlakul karimah* cenderung memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, saling menghormati, peduli terhadap sesama, serta memiliki kesadaran moral yang kuat. Hal ini akan membentuk individu yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini, akan dikaji kontribusi yang diberikan oleh guru PAI dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa . Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi metode pengajaran, strategi pembelajaran, kontribusi teladan, serta upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendorong perkembangan *akhlakul karimah* pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kontribusi guru PAI dalam pendidikan moral dan membantu meningkatkan Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

Hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah Pangkajene , selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan perilaku tidak terpuji siswa di

lingkungan sekolah seperti: Kurang menghargai guru, mencela dan mengejek teman, melanggar tata tertib, terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa alasan, bolos sekolah, menyontek saat ujian, rambut gondrong, warna sepatu salah atau sepatu tidak hitam putih.

Adanya pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi guru PAI dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP, diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia.

Memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui pembinaan *akhlakul karimah* mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. judul “ **Kontibusi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *akhlakul karimah* siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene?
2. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *akhlakul karimah* siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene
2. Untuk mengetahui kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya kepada penulis tetapi kepada objek yang dijadikan penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis, yaitu sebagai penambahan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan dapat mengembangkan wawasan khususnya yang berkaitan materi yang diteliti saat ini.
2. Manfaat bagi akademis, yaitu sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun memperdalam penelitian ini dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi SMP Muhammadiyah Pangkajene, yaitu sebagai pertimbangan dalam pengajaran pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pangkajene.

4. Manfaat bagi kampus, yaitu untuk menambah penelitian pendidikan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam di Unismuh Makassar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang berjudul tentang “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene” ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang hampir serupa penelitian ini yang pernah diteliti, diantaranya:

1. Penelitian Cholis Dinina Istikhomah judul “Peran Guru Pai Dalam Membina *Akhlakul karimah* Siswa Di Era Digital Di Smpit As Salam Malang”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan guru PAI dalam membangun *akhlakul karimah* siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPIT As-Salam Malang yaitu ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki kontribusi yang penting dalam membangun akhlak siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal membangun *akhlakul karimah* siswa, salah satunya yakni dalam hal pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri.⁵

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya kontribusi guru PAI dalam mengembangkan akhlak mulia siswa sebagai salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya, terletak pada

⁵ C.D Istikhomah, ‘Peran Guru Pai Dalam Membina *Akhlakul karimah* Siswa Di Era Digital Di Smpit As-Salam Malang’, 2022, h.18.

objek yang diteliti yang dimana penelitian ini berfokus pada kontribusi guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa di era digital, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada kontribusi atau sumbangsih guru PAI dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

2. Penelitian Dhoni Arifin judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Smp Bustanul Muta’allimin Blitar”

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi peran guru PAI, sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa pembentukan yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di SMP Bustanul Muta’allimin Blitar. Jadi dalam membentuk Akhlaqul Karimah, disana menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Yang mana program ini diharapkan dapat membantu memudahkan dalam membentuk Akhlaqul Karimah serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak murid yang berakhlak intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya (akhlaknya) atau memiliki pribadi yang baik. Dari data lapangan, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah di SMP Bustanul Muta’allimin blitar, dapat diketahui apa yang dilakukan oleh pendidik/guru.⁶

Penelitian ini mengkaji upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada siswa. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada berfokus pada peran guru PAI dalam membentuk akhlak

⁶ D Arifin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di SMP Bustanul Muta’allimin Blitar*, 2013, h.89.

mulia siswa dari awal di sekolah sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada upaya peningkatan akhlak mulia siswa .

3. Penelitian Deni Sapudini judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Di Smpn 13 Kota Serang)”

Hasil dari peran guru PAI dalam pencegahan dekadensi moral siswa di SMP 13 Kota Serang, Memberikan pencegahan cara pengarahan, pembinaan dan mengoptimalkan kegiatan agama untuk memberikan kegiatan positif diharapkan pengetahuan tentang keilmuan PAI serta intensitas beribadah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Keaneka ragaman karakter siswa tentu bervariasi perilaku siswa, ada yang berperilaku baik dan perilaku buruk. Kenakalan yang terjadi yang terdapat di SMP 13 Kota Serang juga beragam, dari kenakalan ringan sampai berat. Selain memberikan pemahaman tentang materi PAI, Guru PAI juga harus mampu mengatasi keberagaman kenakalan yang terjadi di sekolah.⁷

Penelitian tersebut peneliti juga memakai pendekatan kualitatif dan membahas mengenai akhlak dan moral siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada obyek yang di teliti, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral (penurunan moral) siswa, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada kontribusi guru PAI dalam meningkatkan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) siswa.

⁷ D sapudini, ‘peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa (Studi Di SMPN 13 Kota Serang)’, *Skripsi*, 2018, h.79-80.

4. Penelitian Arif Mashuda, dan Emi Lilawati judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019”

Hasil penelitian relavan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.⁸

Penelitian tersebut peneliti juga memakai pendekatan kualitatif dan membahas tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada objek yang di teliti, penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada kontribusi guru Pendidikan Agama Islam .

⁸ Arif Mashuda and Emi Lilawati, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah*’, *Journal of Education and Management Studies*, 3.4 (2020), 33–40.

5. Penelitian Ahmand Zaki ,Yusuf Effendy dan Hafidz yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ahlakul Karimah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”

Berdasarkan hasil penelitianmaka peniliti mengambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan *akhlakul karimah* sesuai visi misi sekolah. Upaya yang dilakukan meliputi lima poin yaitu Guru memberikan Keteladanan, Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan, mengajarkan *akhlakul karimah*, guru memberikan motivasi, dan memberikan reward dan punishment.⁹

Penelitian ini keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas pentingnya keteladanan guru sebagai upaya dalam membina akhlak siswa. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan visi misi sekolah, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam secara umum.

⁹ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri and Hafidz, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Akhlakul karimah* Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta’, *Saliha: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Agama Islam*, 7.2 (2020), 809–20 .

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kontribusi

Istilah kontribusi sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kontribusi bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kontribusi seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya.¹⁰

Kontribusi adalah bentuk keterlibatan, partisipasi, atau bantuan yang diberikan oleh seseorang atau organisasi terhadap suatu kegiatan atau program untuk mencapai tujuan bersama. Kontribusi dapat berupa berbagai macam, seperti pikiran, tenaga, materi, dan finansial.

Kontribusi mengacu pada kontribusi atau dampak positif yang diberikan seseorang atau organisasi terhadap tujuan, proyek, atau aktivitas tertentu. Kontribusi adalah sesuatu yang bernilai, baik berupa pemikiran, gagasan, usaha, waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya, yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan atau keberhasilan suatu hal. Kontribusi dapat diberikan oleh individu, kelompok, dan lembaga dalam berbagai konteks, seperti pekerjaan, pendidikan, masyarakat, dan bidang sosial lainnya. Tujuan dari suatu kontribusi adalah untuk

¹⁰ Anjelia Onibala, Tri Oldy Rotinsulu, and Ita Pingkan F. Rorong, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22.2 (2021), 67–89

memberikan dampak positif, memberikan nilai, atau memberikan kontribusi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik lisan maupun tulisan. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), sekaligus mampu melakukan mentransfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai orang yang melakukan suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia memiliki akhlak sesuai Al-Quran dan diharapkan juga bisa menciptakan manusia memiliki aqidah yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan pengaruh dari luar. Jadi

¹¹ heri gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Alfabeta, 2013),h.201.

guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuannya, sikap dan keterampilannya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI pada dasarnya adalah orang yang sadar melaksanakan kegiatan mengajar, dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam Islam. Ia juga bertanggung jawab atas ilmu yang ia amalkan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru PAI adalah membimbing dan mendidik siswa agar dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk membekali siswa pengetahuan tentang iman Islam, ibadah, etika, dan akhlak. Guru PAI berperan dalam membangun pemahaman ajaran Islam yang benar dan mendalam. Ini membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama dan menerapkannya benar dan situasional dalam kehidupan. guru PAI juga bertugas menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan individu dan kelompok dalam masyarakat. Mereka mengajarkan siswa pentingnya membangun hubungan yang harmonis semua orang, tanpa memandang latar belakang dan keyakinan yang berbeda. Guru PAI membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik dan mulia. Mereka menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, keramahan, dan sifat-sifat positif lainnya.

¹² muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 151.

Secara rinci peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini antara lain:

a). Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Guru PAI bertugas untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan akhlak. Proses pengajaran ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik tentang ilmu agama, siswa diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

b) Menanamkan Keimanan dalam Jiwa Anak

Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru PAI juga berperan dalam menanamkan keimanan di hati siswa. Ini melibatkan penguatan rasa percaya mereka kepada Allah, Rasul, dan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang tepat, seperti diskusi, cerita teladan, dan kegiatan spiritual, guru dapat membantu siswa untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan dan memahami pentingnya iman dalam kehidupan mereka.

c) Mendidik Anak agar Taat dalam Menjalankan Ibadah

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar taat dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat. Ini meliputi tidak hanya pengajaran tentang tata cara ibadah, tetapi juga motivasi untuk melakukannya dengan ikhlas dan konsisten. Dengan memberikan

pemahaman tentang nilai dan manfaat ibadah, guru dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan ibadah yang baik.

d) Mendidik Anak agar Berbudi Pekerti yang Mulia

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pengajaran PAI. Guru PAI harus mengajarkan siswa untuk memiliki budi pekerti yang mulia, seperti jujur, sopan, dan peduli terhadap sesama. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh langsung, cerita-cerita inspiratif, serta penguatan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Dengan mengembangkan karakter yang baik, siswa diharapkan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan pendekatan yang komprehensif dalam keempat aspek ini, guru PAI dapat berperan secara signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.¹³

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas terpenting seorang guru terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan ilmu itu sendiri tidak didapatkan banyak membaca dan mengkaji, namun ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Hal ini sesuai tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk

¹³ Zuhairini ,dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004). h 55.

mendidik dan membina akhlak manusia. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat¹⁴

Adapun tugas guru dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

- a. Sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁵

Sedangkan dalam kitab Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* dijelaskan ada empat tugas pendidik/pengajar, yaitu;

- 1) Mengajukan kasih sayang kepada pelajar atau murid dan menganggapnya seperti anak sendiri; sebagaimana Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku bagi kamu adalah seperti ayah terhadap anaknya.
- 2) Mengikuti teladan pribadi Rasulullah.

¹⁴ Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta:Mustaqiim, 2004, h.26.

¹⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Teras, 2011), h.9.

- 3) Tidak menunda memberi nasihat dan ilmu yang diperlukan oleh para murid/peserta didik dan
- 4) Menasihati pelajar atau murid serta melarangnya dari akhlak tercela.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahawa seorang guru selain memberikan materi juga harus menjaga peserta didik, karna pada dasarnya guru merupakan orang kedua dari orang tua anak didik. Guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, selain mengajar juga mendidik, menjadi motivator agar peserta didik membangun atau mengembangkan potensi serta membangun akhlak yang mulia dan lain-lain.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlak merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan ataupun sifat seseorang. Dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa, yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (akhlaq al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlaq al-mazmumah). Sebagai seorang muslim, pedoman utama akhlak baik dan akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., juga akhlak-akhlak baik yang dicontohkan oleh para sahabat dan para ulama setelahnya.

¹⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.12.

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata Khuluq yang artinya “budi pekerti”, perangai, tingkah laku”. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Akhlak adalah hal abstrak yang hanya dapat dipersepsi menggunakan hati, dirasakan oleh indra, dan diimplementasikan oleh jiwa. Seorang manusia tidak dapat diketahui melalui penampilan fisiknya, sebagaimana ia jugatidak mungkin menampilkan suara hatinya yang sebenarnya, melainkan hanya melalui tabi’at, tempramen, dan karakternya. Meski manusia menampilkan berbagai penampilan yang berbeda, tapi pada suatu saat tabi’at dan karakter mereka pasti akan menyingkap isi hati mereka, kata lain, akhlak dapat memperbaiki semua keburukan penampilan dan bentuk eksternal yang menipu, sehingga ia menjadi juru penerjemah bagi apa yang tersembunyi didalam diri seseorang. Akan tetapi seiring berjalanya waktu sebagian dari akhlak telah menjadi kemampuan, maka kebaikan dan demikian pula keburukan berubah menjadi bagian dari kedalaman tabi’at kita. Itulah sebabnya ada “akhlak yang baik” dan “akhlak yang buruk”.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu. Jadi kalau pengertian akhlak digabungkan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti *akhlakul karimah* adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan

¹⁷ Risnawati Ismail, ‘Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Peserta Didik’, *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 53–68

dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai ajaran Islam (syariah) yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Akhlak ini disebut akhlak Mahmudah atau Hasanah, yakni akhlak yang bagus atau baik.¹⁸

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akhlak

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Secara umum ruang lingkup itu sendiri berarti batasan. Batasan yang dimaksud bisa dalam bentuk materi, variabel yang diteliti, subjek atau lokasi. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak amat luas seluas ajaran Islam itu sendiri, karena esensi dari akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari perbuatan manusia.¹⁹

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah swt, yang merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada sang khalik, yang antara lain meliputi sikap tidak mempersekutukan Nya, bertawakkal kepada Nya, mensyukuri nikmatnya, dan lain-lain. Akhlak terhadap Allah SWT²⁰. Akhlak kepada Allah berarti sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah kepada-Nya,

¹⁸ Journal Islamic Education and others, 'Abstrak', 1 (2023), 247–58.

¹⁹ Nada Asrir Rohmah, 'Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4', *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020, 1 h.29-30

²⁰ muhammad Syafiqurrohman, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif', *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 37–48

mentauhidkan -Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.²¹

Akhlak kepada Tuhan adalah bagian penting dalam praktik keagamaan dan merupakan cara bagi manusia untuk memperkuat hubungan spiritual Tuhan. Melalui akhlak yang baik terhadap Tuhan, kita dapat mencapai kedekatan -Nya dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan kita.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan oleh Nabi Muhammad saw bahwa mulailah sesuatu Karena nilai akhlak yang dimiliki oleh seseorang dapat mempersubur jiwa ukhuwah Islamiyah, tolong menolong, bantu membantu, kuat menguatkan serta pembentukan *akhlakul karimah* yang membimbing dan memberi petunjuk pribadi muslim menuju taqwa kepada Allah.²²

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam berinteraksi orang lain. Hal ini mencakup bagaimana seseorang berbicara, bertindak, dan memperlakukan orang lain baik dan menghormati. Sikap akhlak yang baik terhadap sesama manusia meliputi sopan santun dalam berbicara dan berinteraksi orang lain. Seseorang yang

²¹ Muhammad Syafiqurrohman, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif', *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 37–48 .

²² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, 2019. h.30

memiliki akhlak yang baik akan menggunakan kata-kata yang sopan, memberikan salam, dan menghargai privasi orang lain. Selain itu, akhlak terhadap sesama manusia juga melibatkan sikap keadilan. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan memperlakukan semua orang adil dan tidak membedakan berdasarkan suku, agama, ras, gender, atau status sosial. Mereka akan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang dan tidak memihak.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yakni:

1. Akhlak Kepada Orang Tua/Guru

Akhlak terhadap orang tua adalah sikap dan perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang tua mereka. Ini melibatkan penghormatan, kepatuhan, kesabaran, kepedulian, dan perhatian kepada orang tua kita. Mengembangkan akhlak yang baik terhadap orang tua adalah penting karena mereka adalah orang yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengorbanan untuk kita sepanjang hidup kita. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra: 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّكَ عِنْدَٰكَ الْكَبِيرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَبْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu sebaik-baiknya jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²³

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka.²⁴

2. Akhlak Kepada Saudara

Akhlak terhadap saudara merujuk pada sikap dan perilaku yang baik dan bermoral dalam hubungan saudara kita. Ini melibatkan sikap saling menghormati, saling peduli, dan saling mendukung antara anggota keluarga. Akhlak terhadap saudara juga mencakup sikap toleransi, kesabaran, dan kejujuran dalam berinteraksi saudara kita. Dalam Islam, akhlak terhadap saudara dianggap sangat penting dan ditekankan dalam ajaran agama.

Akhlak mulia yang dapat kita berikan kepada kerabat di antaranya: menyambung tali silaturahmi, memberikan berbagai bantuan, memenuhi kebutuhannya, menjauhkan bahaya, tersenyum ketika berjumpa nya, mendoakannya, berkunjung kepadanya, bersikap lemah lembut, menghormati, memuliakan, serta melakukan segala hal yang baik.²⁵

²³ Sri Wulandari, 'Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

²⁴ Miftakhul Jannah, 'Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018), 1–15

²⁵ H Heriyanto, A Sastra, and A Alim, 'Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam', *Eduprof: Islamic Education ...*, 5 (2022), h.106.

3. Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu di bandingkan saudara yang rumahnya berjauhan. Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat, karena tetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Di antara kewajiban terhadap tetangga, antara lain tidak menyakiti mereka, menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, serta memberi pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan.²⁶

Akhlak terhadap tetangga merujuk pada sikap dan perilaku yang baik dan bermoral dalam hubungan tetangga kita. Ini melibatkan sikap saling menghormati, saling peduli, dan saling membantu antara sesama tetangga. Akhlak terhadap tetangga juga mencakup sikap toleransi, kebaikan hati, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan tetangga kita. Dalam Islam, akhlak terhadap tetangga dianggap sangat penting dan ditekankan dalam ajaran agama. Rasulullah SAW juga mengajarkan untuk menjaga hubungan yang baik tetangga dan memberikan bantuan jika diperlukan. Akhlak terhadap tetangga mencerminkan nilai-nilai sosial yang baik dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

²⁶ Miftakhul Jannah, 'Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018), 1–15 .

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah tentang sikap, tindakan dan tanggung jawab kita terhadap alam dan ekosistem di sekitar kita. Hal ini mencakup pengakuan akan pentingnya melindungi, menjaga dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan dan kesejahteraan kita serta generasi mendatang.

Kata “lingkungan hidup” yang maksud disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati. Intinya, akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan Al-Qur'an kembali pada kontribusi manusia sebagai Khalifah. Kekhalifahan memerlukan interaksi manusia satu sama lain dan alam. Khalifah berarti melindungi, melestarikan, dan membimbing seluruh makhluk agar dapat memenuhi tujuan Sang Pencipta. Karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengatur dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah (diberikan) Allah SWT ke bumi ini.²⁷

3. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa

Pendidikan Agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji. Ini berarti Pendidikan Agama Islam mengajarkan agar menjadi manusia yang berpendidikan Agama Islam mulia, sebab pendidikan agama Islam mulia adalah merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam., berpendidikan Agama Islam mulia,

²⁷ Hasnawati, ‘Akhlak Kepada Lingkungan’, *Jurnal Pendais*, 2.2 (2020), 203–18.

sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kontribusi yang diberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran agama Islam. Disamping itu Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.²⁸

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting untuk membantu para siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan *akhlakul karimah*, yaitu menanamkan perilaku yang baik dan mulia sesuai ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa kontribusi yang dapat diberikan oleh guru PAI dalam hal ini:

- a) Memberikan pengajaran berupa nilai-nilai yang diajarkan dalam agama islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kerja keras, tolong-menolong, untuk membantu siswa memahami dan juga menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan pembelajaran tentang Etika Islam dalam berbagai situasi, seperti berbicara, berpakaian, makan, dan berinteraksi orang lain. menjelaskan prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama Islam yang berkaitan etika.

²⁸ Saipul Anwar, Kontribusi Pendidikan and others, 'Di Sma Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat Jurusan : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain)', 2018, h.42.

- c) Memberikan pembinaan Akhlak melalui pengamatan dan bimbingan. memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan perilaku moral yang baik.
- d) Membantu para siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang spiritualitas dan hubungan mereka Allah SWT. mengajarkan nilai-nilai terhadap keimanan dan ketakwaan, dan membantu siswa dalam mengembangkan *akhlakul karimah* yang didasarkan pada iman dan ketaqwaan kepada Tuhan.

4. Manfaat akhlakul karimah

Akhlakul karimah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun masyarakat. Manfaat dari akhlakul karimah mencakup pembentukan karakter yang baik, yang menjadi landasan untuk interaksi sosial yang positif. Seseorang yang berakhlak mulia cenderung memiliki hubungan yang harmonis dengan orang lain, karena mereka mampu berempati, menghormati, dan memahami perasaan orang lain. Ini menciptakan iklim sosial yang lebih baik, di mana saling menghargai dan tolong-menolong menjadi budaya yang diutamakan.

Selain itu, akhlakul karimah juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri individu. Ketika seseorang memiliki budi pekerti yang baik, mereka merasa lebih dihargai di lingkungan sosialnya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik lagi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif di masyarakat. Siswa yang mengamalkan akhlak karimah akan lebih

mampu mengatasi tekanan sosial, karena mereka memiliki prinsip yang kuat dan mampu menolak pengaruh negatif.

Di tingkat yang lebih luas, akhlakul karimah berperan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Ketika individu-individu dalam masyarakat saling menghormati dan berbuat baik, maka perpecahan dan konflik dapat diminimalisir. Masyarakat yang dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki akhlak mulia akan lebih mudah mencapai tujuan bersama, mengingat rasa solidaritas dan kepedulian satu sama lain menjadi prioritas.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul karimah

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, nilai-nilai agama, media dan teknologi, serta pengalaman hidup. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat membentuk akhlak anak secara positif keteladanan orang tua. Pendidikan yang baik dan mendidik, baik di sekolah maupun dari nilai-nilai moral yang diajarkan, juga berkontribusi penting. Pergaulan teman sebaya yang baik dan nilai-nilai agama yang diajarkan benar juga memengaruhi akhlak anak. Kontrol terhadap paparan media dan teknologi serta pengalaman hidup dan trauma yang dialami juga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak. memperhatikan faktor-faktor ini, lingkungan sekitar dapat membantu membentuk akhlak yang baik pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang terdiri dari dua, yaitu: faktor internal (pembawaan dari dalam diri anak tersebut), dan faktor eksternal

(faktor dari luar seperti: pendidikan, pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²⁹

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah kepribadian, pengetahuan dan pemahaman, motivasi dan minat, serta kecerdasan emosional. Kepribadian seseorang, termasuk juga sikap yang dimilikinya, nilai-nilai yang dianutnya, dan keyakinan spiritualnya, dapat mempengaruhi akhlaknya. Sejauh mana siswa memahami ajaran agama, norma sosial, dan nilai-nilai moral juga sangat berpengaruh pada akhlaknya. Motivasi dan minat siswa dalam belajar dan berperilaku sesuai ajaran agama dan norma sosial dapat mempengaruhi akhlaknya. Kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi baik juga dapat mempengaruhi akhlaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media dan teknologi, serta teman sebaya. Pola asuh, teladan, dan interaksi dalam keluarga memiliki dampak besar pada pembentukan akhlak siswa. Kurikulum, aturan sekolah, serta interaksi guru dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi akhlak siswa. Nilai-nilai, norma, dan perilaku yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal dapat mempengaruhi akhlaknya. Konten yang diakses siswa melalui media massa,

²⁹ Khoirul Mizan, 'Peran Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Desa Bumi Jawa Lampung Timur Tahun 2013', *Skripsi*, 2013, h.38.

media sosial, dan internet dapat memberikan pengaruh pada akhlaknya. Pergaulan dan interaksi teman sebaya juga dapat membentuk atau mengubah akhlak siswa.

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk akhlak siswa. Upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, diperlukan dalam membina dan mengembangkan akhlak yang baik pada siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individu maupun secara kelompok.

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana Kontibusi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana Pendekatan Penelitian Kontibusi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pangkajene, lebih tepatnya di kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan
2. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pangkajene pada bulan September 2024.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam
- b. Peningkatan *akhlakul karimah* siswa

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membantu mengembangkan dan memperbaiki *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.

- b. Peningkatan *akhlakul karimah* siswa

Peningkatan *akhlakul karimah* siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai proses dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk perilaku yang baik dan mulia sesuai ajaran agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sesuai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah :

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran PAI dan juga siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, dan sumber data lainnya yang berkenaan penelitian.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.³¹

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.³²

³⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Graha Ilmu 2010), h.79.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 1980). h.63.

³² Cholid Narbuko. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 2001, h 50.

2. Interview (wawancara)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.³³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable penunjang lainnya yang berkaitan Kontibusi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pedoman observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan subjek penelitian

³³ Kartika Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat*, , (Jakarta: Bina Karya,1980), h. 207.

untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.³⁴

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan baik. Situasi wawancara berhubungan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara terpimpin dimana pertanyaan yang diajukan menurut pertanyaan yang telah disusun.³⁵

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan peneliti sebelumnya setelah melalui proses metode pengumpulan data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2013, h 28.

³⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 56.

1. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (display data) yaitu penelitian mengkaji data yang telah diperoleh dari informan secara mendalam lalu membandingkan data yang didapat dari informan yang satu informan yang lainnya.
3. Verifikasi (penarikan kesimpulan) merupakan tahap akhir yang dimaknai sebagai penarikan arti kata yang telah ditampilkan serta akan menghantarkan data-data tertentu kembali lagi kepada tahapan pengumpulan data³⁶

³⁶ Asfi Manzilati, , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Barawija Press, 2017), h. 63.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah Pangkajene



Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Pangkajene
NPSN : 40300612
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten/ Kota : kabupaten Pangkajene kepulauan
E-Mail : psmpmuhammadiyah@yahoo.co.id
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : B
Tahun Berdiri : 2009
Tahun Operasional : 2003
Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
Alamat Lengkap : Jl. Matahari
Kode Pos : 90611

2. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Pangkajene

SMP Muhammadiyah pangkajene merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan pertama kali pada tahun 1975, yang terletak di jalan merdeka, tumampung, kec.pangkajene kabupaten pangkajene dan kepulauan.

Dalam perkembangannya, setelah bubar PGA muhammadiyah pada tahun yang berjalan 4 tahun, maka berdirilah SMA Muhammadiyah Pangkajene selama 3 tahun lamanya, dan pada tahun 1975 berdirilah smp Muhammadiyah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa di SMA Muhammadiyah sekaligus melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama muhammadiyah, yang dipimpin oleh ibu Nukrah B.A.

Pada tahun 2000 berpindahlah SMP muhammadiyah di jalan Matahari, Paddoang Doongan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan.³⁷

3. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah Pangkajene

a. Visi

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Istiqomah, Kreatif Berdasarkan IPTEK Dan IMTAQ Serta Mengaktualisasi Dalam Masyarakat”.

b. Misi,

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai ajaran agama Islam dan selalu berpegang teguh pada pendirian, ikhlas berbuat kebaikan
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu

³⁷ Muhammad Tamrin, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene, (*Wawancara 1 Oktober 2024*)

3. Membentuk generasi yang bertaqwa, memiliki sikap gotong-royong, kekeluargaan dan cinta tanah air
4. Membentuk generasi yang cerdas, trampil dan kreatif, berdedikasi dan cinta almamater
5. Meningkatkan semangat dan kreatifitas kerja yang dilandasi kekeluargaan dan keteladanan. Dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
6. Menciptakan keselarasan dan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi yang kondusif terhadap tujuan pendidikan nasional
7. Mewujudkan lingkungan yang bersid, asri dan nyaman

4. Data Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah pendidikan tanpa keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan. Adapun data guru SMP Muhammadiyah Pangkajene pada tabel berikut :

Tabel 1

Tabel Data Guru SMP Muhammadiyah Pangkajene
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Tamrin S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Harlinah	IPS
3.	Marhana, S.Pd.M.Pd.	IPS
4.	Nurzakiah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam

5.	Dra. Nurhayati	PKN
6.	Hj. Nini Suriani, S.E,MM	IPS
7.	Murniati, S.Pd.	PPKN
8.	Andi Firdha Muafiah, S.Pd	IPA
9.	Nurazizah Rezki Putri, S. Pd	Matematika
10.	Nurwafid Azizah, S. Pd	Bahasa Indonesia/ Mulok
11.	Ahmad Alwi, S.PdI	Kemuhammadiyaan
12.	Sakinah Mustafa, S.Pd.I., S.H.,M.E	Bahasa Arab
13.	Dra. Hj. Syamsuryati	IPA
14.	Andi Satar AR, S.Pd	Penjaskes / PJOK
15.	Hj. Fitrawati, S.Pd	BK

5. Data siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu faktor anak didik sangat penting dalam proses pendidikan. Adapun jumlah siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene pada tahun ajaran 2024/2025, yang terbagi dalam kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Tabel Data Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Siswa	putra	putri	Jumlah siswa
1.	VII	11	4	15
2.	VIII	5	7	12

3.	IX	7	5	12
Total				39

Hasil wawancara peneliti beberapa hasil informasi diantaranya, kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa terkait judul skripsi peneliti yaitu: Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene, dari hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan, berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Dapat di paparkan sebagai berikut:

B. Gambaran *Akhlakul karimah* Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

Sebelum membahas lebih dalam tentang gambaran *akhlakul karimah* siswa di sekolah, penting untuk memahami konteks dan makna dari *akhlakul karimah* itu sendiri. *Akhlakul karimah* merujuk pada perilaku dan karakter mulia yang seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Di lingkungan sekolah, *akhlakul karimah* tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu, tetapi juga dalam menciptakan suasana yang positif dan produktif.

Sekolah, sebagai tempat pendidikan, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Proses pembelajaran tidak hanya berkisar pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian. Dalam interaksi sehari-hari, siswa belajar dari guru, teman, dan lingkungan sekitar tentang pentingnya sikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan berempati. Oleh karena itu, *akhlakul karimah* menjadi pondasi yang esensial dalam

membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi.

Adapun akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan dan ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan ibadah yang tulus, di mana seorang hamba melaksanakan kewajiban seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas. Tetapi pada SMP Muhammadiyah Pangkajene hal ini belum maksimal, pernyataan ini di perkuat ibu Nurzakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam

"Secara umum, saya lihat bahwa siswa-siswa di sini punya akhlak yang baik. Mereka tunjukkan rasa hormat ke Allah lewat kebiasaan beribadah, kayak shalat berjamaah sama baca Al-Qur'an. Tapi, ada beberapa yang masih perlu bimbingan buat paham betapa pentingnya ibadah sama akhlak sehari-hari."³⁸

Bapak Muhammad Tamrin selaku kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya mengenai akhlak siswa terhadap Allah, yaitu

"Saya sangat bersyukur melihat banyak siswa yang aktif beribadah, terutama shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah sadar pentingnya hubungan dengan Allah. Tapi, saya juga perhatikan bahwa tidak semua siswa paham makna di balik ibadah itu. Beberapa dari mereka cuma melakukannya sebagai rutinitas saja, tanpa sadar bahwa ibadah itu seharusnya bawa perubahan positif dalam akhlak sehari-hari."³⁹

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa meskipun banyak siswa menunjukkan kepatuhan yang baik dalam beribadah, seperti shalat berjamaah,

³⁸ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 3 Februari 2025)

³⁹ Muhammad Tamrin, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene, (Wawancara 2 Februari 2025)

masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang makna dan tujuan ibadah. Siswa-siswa ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah, namun sebagian dari mereka melaksanakan ibadah hanya sebagai rutinitas tanpa menyadari bahwa ibadah seharusnya membawa dampak positif dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang lebih mendalam untuk membantu siswa memahami bahwa ibadah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan membentuk karakter yang baik.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah aspek penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di kalangan siswa. Akhlak yang baik dimulai dari kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki akhlak positif terhadap diri sendiri cenderung lebih menghargai diri mereka, yang berpengaruh pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan.

Memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri berarti siswa berupaya untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini mencakup pengelolaan emosi, seperti menghindari kemarahan atau frustrasi yang dapat mengganggu hubungan sosial. Kesadaran akan pentingnya menjaga integritas juga memainkan peran krusial dalam bagaimana siswa mengambil keputusan dan bertindak dalam berbagai situasi. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Fitrawati selaku guru Bimbingan Konseling :

"Alhamdulillah , siswa-siswa di sini tunjukkan akhlak yang baik terhadap diri mereka sendiri. Saya sering lihat siswa yang akui salahnya dan

berusaha perbaiki. Selain itu, mereka juga tunjukkan sikap saling menghargai, baik terhadap diri sendiri maupun teman-teman. Ini penting untuk bangun rasa percaya diri dan jujur."⁴⁰

Kesimpulan dari pernyataan tersebut menyoroti bahwa siswa-siswa di lingkungan tersebut menunjukkan akhlak yang positif terhadap diri mereka sendiri, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter individu. Dengan kemampuan untuk mengakui kesalahan, siswa tidak hanya menunjukkan kesadaran diri, tetapi juga kemauan untuk belajar dan memperbaiki diri. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab dan kedewasaan, yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Selain itu, sikap saling menghargai yang ditunjukkan oleh siswa, baik terhadap diri sendiri maupun teman-teman, menciptakan atmosfer yang mendukung dan harmonis di dalam kelas. Penghargaan terhadap diri sendiri membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri, yang sangat esensial dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Rasa percaya diri ini, pada gilirannya, dapat mendorong siswa untuk bersikap jujur, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, perilaku akhlak yang baik ini tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang positif. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran dan saling menghargai, siswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, mampu berkontribusi secara konstruktif, dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Ini adalah langkah penting dalam mendidik

⁴⁰ Fitrawati, Guru Bimbingan Konseling, (Wawancara 3 Februari 2025)

generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia sangat penting dalam konteks kehidupan sosial. Akhlak, sebagai bagian dari etika dan moral, berperan dalam membentuk interaksi antara individu. Ketika kita berbicara tentang akhlak kepada sesama, kita mengacu pada sikap dan perilaku yang menunjukkan penghormatan, toleransi, dan empati terhadap orang lain.

Sikap ini dimulai dari bagaimana kita memperlakukan orang di sekitar kita, baik dalam konteks formal maupun informal. Membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia memerlukan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan ketika diperlukan. Dalam banyak budaya, nilai-nilai seperti saling menghargai dan tolong-menolong dianggap sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pernyataan ini di sampaikan oleh ibu nurzakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Akhlak siswa terhadap guru itu sangat baik, tapi dalam berinteraksi sama teman-temannya masih perlu diperbaiki karena karakter siswa itu berbeda. Misalnya, ada beberapa siswa di sini yang cenderung pilih-pilih teman dan enggan berteman sama yang lain.”⁴¹

Dari pernyataan ini dapat di simpulkan bahwa, akhlak siswa terhadap guru sudah sangat baik, masih ada tantangan dalam interaksi mereka dengan teman-teman sebaya. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menghormati dan berperilaku baik kepada otoritas, tetapi ketika berhadapan

⁴¹ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 3 Februari 2025)

dengan teman, mereka menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan perbedaan karakter dan kepribadian.

Penting untuk mengidentifikasi bahwa karakter siswa yang beragam dapat mempengaruhi cara mereka bersosialisasi. Ketika beberapa siswa cenderung memilih teman, ini dapat menciptakan batasan dalam hubungan sosial dan mengurangi kesempatan untuk belajar dari keragaman. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendorong siswa agar lebih terbuka dan inklusif, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan semua teman.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menjalin persahabatan yang lebih luas. Ini tidak hanya akan memperbaiki interaksi sosial mereka, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

4. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap sesama manusia mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain hubungan dengan Tuhan, manusia juga perlu membangun relasi yang baik dengan sesama, karena akhlak yang baik dapat mendatangkan kebaikan dari Allah SWT. Interaksi yang positif dan penuh rasa hormat antar manusia sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan ibu nurzkiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Akhlahk siswa terhadap lingkungan, terutama dalam urusan sampah, masih perlu diperbaiki. Banyak siswa yang masih buang sampah sembarangan, tandanya kesadaran mereka soal kebersihan belum maksimal. Ini mungkin karena fasilitas di sekolah kurang, seperti tempat sampah yang tidak cukup dan sulit diakses. Selain itu, kurangnya edukasi tentang pentingnya kebersihan juga mempengaruhi perilaku mereka. Dengan memperbaiki fasilitas dan memberikan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa bisa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.”

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa, akhlak siswa terhadap lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, yang mencerminkan rendahnya kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah, seperti tempat sampah yang tidak mencukupi dan sulit diakses, serta kurangnya edukasi mengenai nilai dan dampak positif dari kebersihan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, sangat penting untuk memperbaiki fasilitas yang ada dan memberikan pendidikan yang lebih efektif mengenai kebersihan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih sadar akan perilaku mereka, tetapi juga akan berkontribusi secara aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka. Peningkatan kesadaran ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan budaya kebersihan yang lebih baik di masyarakat secara keseluruhan.

C. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Pangkajene

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang tidak hanya mentransferkan ilmu dan materi pengetahuan saja dalam pembelajaran disekolah,

tetapi juga guru Pendidikan Agama Islam juga memberi didikan kepada para siswanya agar mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan juga tentunya bertaqwa kepada Allah SWT. Jika dibandingkan guru pendidikan Agama Islam guru mata pelajaran lainnya, sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang lebih penting dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembentukan perilaku dan akhlak bagi para siswanya. Pendidikan dalam bidang akhlak ini tentunya perlu dan sangat penting bagi para siswa karena ini menyangkut perilaku siswa di lingkungan rumah maupun disekolah.

Adapun Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Yaitu :

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Sebagai seorang pendidik, peran guru agama sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya pengetahuan akademis yang perlu ditekankan, tetapi juga aspek akhlak yang menjadi fondasi utama dalam interaksi sosial. Akhlak, sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku individu, memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah.

Guru agama memiliki tanggung jawab untuk membina sikap positif di kalangan siswa. Dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, mereka dapat membantu siswa menyadari pentingnya hubungan yang baik dengan orang lain. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam menjaga akhlak juga semakin meningkat. Oleh karena itu, perhatian utama dalam proses pengajaran haruslah pada penekanan akhlak siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk menanamkan sikap saling menghargai antar teman, menghormati guru, serta menghormati orang tua. Dengan mengembangkan sikap-sikap ini, siswa tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan baik, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial mereka. Hal ini akan membentuk karakter yang kuat dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar, untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

“Saya selaku guru agama dalam menyikapi keseharian siswa dalam mengajar yaitu faktor utama yaitu dalam masalah akhlak, bagaimana anak-anak bergaul di dalam sekolah menghargai teman-teman, menghormati guru, kemudian bagaimana menghormati orang tua, artinya dalam lingkungan apa saja itu diterapkan masalah akhlak”⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sebagai guru agama, perhatian utama dalam proses pengajaran adalah penekanan pada akhlak siswa. Dalam hal ini mencakup pentingnya sikap siswa yaitu saling menghargai antar teman, menghormati guru, serta menghormati orang tua. demikian, akhlak menjadi dasar yang harus diterapkan dalam berbagai lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendekatan ini bukan hanya mendidik siswa dalam konteks akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi masyarakat secara keseluruhan. Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan siswa bahwa:

⁴² Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 2 Oktober 2024)

“Ibu zakiah bukan cuman ajari kita tentang pelajaran Agama islam, tapi kadang juga menasehati kita untuk selalu memperbaiki diri kita juga selalu menghargai orang lain baik itu teman, orang tua dan juga guru.”⁴³

Kesimpulan dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Zakiah selaku guru Pendidikan Agama, memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam kehidupan siswa. Ia tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya perbaikan diri dan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain. memberikan nasihat yang bijak, Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa menyadari betapa pentingnya memiliki sikap baik, baik terhadap teman, orang tua, maupun guru.

Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Zakiah selaku guru Agama mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Ia berusaha untuk menanamkan kesadaran moral dalam diri siswa, mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan peka terhadap lingkungan sosialnya. demikian, kontribusi Ibu Zakiah sangat integral dalam menciptakan suasana belajar yang positif, di mana nilai-nilai etika dan spiritualitas dapat berkembang seiring pencapaian akademis. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab yang luas dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pernyataan ini di jelaskan oleh ibu fitrawati selaku guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah Pangkajene:

“Selama ini, saya menyaksikan bahwa guru PAI sangat peduli terhadap akhlak siswa. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru PAI

⁴³ Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene, (Wawancara 3 Oktober 2024)

dengan sigap memberikan arahan yang membantu siswa memahami pentingnya akhlak yang baik, sehingga mereka bisa belajar dari pengalaman tersebut."⁴⁴

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh penjelasan oleh pak Tamrin selaku kepala sekolah yaitu:

“Sepanjang ini saya melihat guru PAI itu sangat memperhatikan akhlak siswa karna dia tidak hanya memperhatikan muridnya di ruangan tetapi juga selalu memperhatikan siswanya saat diluar ruangan, seperti ketika ada siswa yang melanggar aturan guru PAI akan langsung merespon langsung memberikan arahan tentang akhlak karimah.”⁴⁵

Dari hasil wawancara bapak kepala sekolah bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memperhatikan akhlak siswa, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Tindakan guru PAI yang responsif terhadap pelanggaran aturan menunjukkan komitmennya dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. memberikan arahan dan bimbingan yang tepat, guru PAI membantu siswa untuk belajar dari kesalahan dan membangun karakter yang baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral siswa.

2. Memberi Teladan Yang Baik

Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan teladan yang baik karena mereka berkontribusi penting sebagai panutan bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku dan sikap guru mereka, sehingga jika guru menunjukkan akhlak yang baik, siswa akan lebih mudah memahami dan

⁴⁴ Fitrawati, Guru Bimbingan Konseling , (Wawancara 3 Februari 2025)

⁴⁵ Muhammad Tamrin, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene, (Wawancara 1 Oktober 2024)

menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan ini juga menciptakan rasa percaya dan hormat antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran, pernyataan ini telah di sampaikan ibu nurzakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Siswa itu cenderung meniru perilaku guru, jadi saya sebagai guru yang utamanya sebagai guru PAI mereka, selalu berusaha memperlihatkan dan menunjukkan kepada anak-anak bagaimana akhlak yang baik dalam setiap tindakan saya”⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut menekankan pentingnya kontribusi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, siswa sering kali meniru perilaku dan sikap orang dewasa, terutama guru yang mereka anggap sebagai panutan. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap tindakan mereka.

Memperlihatkan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan rasa hormat, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melihat guru mereka berperilaku sesuai ajaran agama dan akhlak, mereka lebih mungkin untuk menirunya dan menerapkannya dalam interaksi mereka di sekolah maupun di rumah.

3. Pendekatan Personal

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pendekatan personal ketika mendapati siswa yang nakal karena mereka menyadari bahwa setiap siswa

⁴⁶ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 2 Oktober 2024)

memiliki latar belakang dan alasan yang berbeda untuk perilakunya. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami secara lebih mendalam kondisi emosional, sosial, dan psikologis siswa. berinteraksi secara personal, guru dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka, sehingga siswa merasa dihargai dan didengar, seperti yang dilakukan oleh ibu nurzakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Ketika mendapati siswa yang nakal seperti bolos sekolah ataupun melanggar aturan sekolah, biasanya saya mendekatinya secara personal bertanya baik-baik berusaha memahami mereka, memberikannya bimbingan dan nasehat-nasehat agar mereka bisa lebih baik lagi”⁴⁷

Mendekati siswa secara personal, guru dapat memahami situasi dan kondisi yang dihadapi siswa, bukan hanya menghukum atau menilai mereka secara negatif.

Pendekatan ini penting karena sering kali perilaku nakal berasal dari masalah yang lebih dalam, seperti masalah emosional, tekanan dari teman sebaya, atau ketidakpuasan terhadap pembelajaran di sekolah. bertanya secara baik-baik, guru menciptakan ruang untuk dialog terbuka, di mana siswa merasa aman untuk berbagi apa yang mereka rasakan atau alami. Ini membantu guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang alasan di balik perilaku siswa.

Memberikan bimbingan dan nasihat setelah mendengarkan siswa juga merupakan langkah yang positif. cara ini, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk memperbaiki perilaku mereka, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Nasihat yang diberikan diharapkan dapat membimbing siswa menuju pilihan yang lebih

⁴⁷ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 2 Oktober 2024)

baik di masa depan, serta membantu mereka memahami pentingnya mengikuti aturan dan norma yang ada di sekolah.

4. Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan kolaborasi dalam perkembangan akhlak anak karena mereka menyadari bahwa pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. menjalin kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang perilaku dan perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang situasi di rumah, sementara guru dapat berbagi pengamatan mereka di sekolah. saling bertukar informasi, keduanya dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan akhlak siswa, beliau mengatakan:

“Kita selaku gurunya selalu menjaga komunikasi para orang tua siswa biasanya kita bertukar informasi tentang bagaimana anak-anak di rumah mereka dan bagaimana anak-anak di sekolah, agar perkembangan siswa yang utamanya persoalan akhlak ini bisa lebih baik kedepannya”⁴⁸

Dari wawancara ini ibu nurzakiah dapat kita simpulkan bahwa pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung perkembangan akhlak anak. menjaga komunikasi yang rutin, guru dapat memperoleh informasi yang berharga mengenai perilaku dan perkembangan siswa di rumah. Sebaliknya, orang tua juga bisa mendapatkan

⁴⁸ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 2 Oktober 2024)

wawasan tentang bagaimana anak-anak mereka berinteraksi dan berperilaku di sekolah.

Pertukaran informasi ini sangat penting untuk memahami konteks yang lebih luas mengenai siswa. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan perilaku nakal di sekolah, guru dapat bertanya kepada orang tua apakah ada perubahan di rumah yang mungkin memengaruhi perilaku tersebut. Demikian pula, jika orang tua mengamati perilaku yang kurang baik di rumah, mereka dapat meminta saran dari guru mengenai bagaimana cara menanganinya.

Melalui komunikasi yang terbuka, kedua belah pihak dapat bekerja sama untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mendidik anak. Saling berbagi informasi dan pengalaman, guru dan orang tua dapat menciptakan pendekatan yang lebih konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Hal ini memungkinkan anak untuk melihat pentingnya akhlak tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, sehingga mereka dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, komunikasi yang baik juga membangun rasa saling percaya antara guru dan orang tua. Ketika orang tua merasa dilibatkan dalam proses pendidikan, mereka akan lebih mendukung upaya guru dalam mendidik anak. Ini menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan akhlak anak, di mana mereka merasa didukung dan diperhatikan baik di rumah maupun di sekolah.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Akhlakul karimah* Siswa Di SMP Muhammadiyah Pangkajene

1. Faktor Pendukung

akhlakul karimah siswa yaitu adanya kerja sama antara guru Pendidikan Agama guru-guru lainnya, guru-guru saling berkolaborasi dan menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik, Kerjasama ini juga membantu menciptakan model teladan yang konsisten. Ketika semua guru menunjukkan perilaku yang baik dan menerapkan akhlak yang sesuai, siswa cenderung lebih termotivasi untuk meniru. Selain itu, kegiatan bersama, seperti proyek atau ekstrakurikuler, dapat dirancang untuk mengedepankan nilai-nilai moral, seperti kerjasama, toleransi, dan kejujuran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami bagaimana akhlakul karimah berlaku dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana hasil wawancara bapak kepala sekolah mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu :

“Faktor pendukungnya yaitu kerjasama, guru PAI berkerja sama guru-guru lain baik wali kelas maupun bidang studi yang ada untuk sama-sama mendidik anak-anak meningkatkan *akhlakul karimah* bagi anak-anak.”⁴⁹

Hasil wawancara bapak kepala sekolah di atas,dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru-guru lainnya, termasuk wali kelas serta pengajar dari bidang studi lain, dalam usaha mendidik siswa untuk meningkatkan *akhlakul karimah*. Kerjasama ini menciptakan sinergi yang memungkinkan setiap guru berkontribusi cara

⁴⁹ Muhammad Tamrin, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene, (Wawancara 1 Oktober 2024)

yang sesuai bidang mereka masing-masing. berkolaborasi, guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran agama ke dalam konteks pelajaran lain, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan penerapan prinsip-prinsip akhlak dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih dinamis dan mendukung. Ketika semua guru bekerja sama untuk tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter dan akhlak siswa, mereka menciptakan atmosfer positif yang mendorong anak-anak untuk berkembang secara moral dan etis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu guru atau satu mata pelajaran, tetapi merupakan usaha kolektif yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. demikian, kerjasama ini sangat berpengaruh dalam membimbing siswa menuju *akhlakul karimah* yang diharapkan.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi dan membimbing siswa terkait penggunaan media sosial. semakin banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anak-anak untuk bersosial media, guru PAI merasa kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap perilaku dan aktivitas siswa diluar jam sekolah. Selama di sekolah, guru masih memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memantau aktivitas siswa, tetapi setelah waktu belajar berakhir, siswa cenderung kembali ke kebiasaan mereka di media sosial tanpa pengawasan.

Kondisi ini menciptakan kendala bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan perilaku baik yang diharapkan. Meskipun guru berusaha untuk mendidik siswa tentang dampak positif dan negatif dari media sosial, pengaruh luar yang datang dari platform tersebut sering kali lebih kuat dan menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, meskipun di dalam lingkungan sekolah guru dapat memberikan arahan dan pengajaran yang berkaitan *akhlakul karimah*, tantangan nyata muncul ketika siswa berada di luar sekolah dan terpapar pada konten media sosial yang mungkin tidak sejalan nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat dalam kontribusi untuk meningkatkan *akhlakul karimah* siswa, seperti pernyataan dari bapak Muhammad Tamrin selaku kepala sekolah yaitu :

“Karna banyaknya waktu yang di pakai anak-anak itu sendiri untuk bersosial media sehingga guru PAI tidak mampu memperhatikan semua itu, sepanjang mereka masih di sekolah masih bisa dikontrol tetapi jika diluar waktu belajar di sekolah maka anak-anak akan melakukan kembali aktivitasnya untuk bersosial media, jadi ini kendala yang di rasakan oleh guru PAI yaitu bersosial media”⁵⁰

Berdasarkan wawancara bapak kepala sekolah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ini terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa. Dalam era digital saat ini, banyak anak-anak yang menghabiskan waktu mereka di media sosial, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.

⁵⁰ Muhammad Tamrin, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pangkajene, (*Wawancara 1 Oktober 2024*)

Ketika siswa berada di sekolah, guru PAI memiliki kesempatan untuk mengawasi dan membimbing mereka, serta memberikan pendidikan akhlak secara langsung. Namun, begitu siswa keluar dari lingkungan sekolah, mereka bebas untuk mengakses media sosial tanpa pengawasan. Ini menciptakan kesenjangan antara ajaran yang diterima di sekolah dan perilaku yang ditunjukkan di luar sekolah. Pernyataan ini di perkuat oleh ibu nurzakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya yaitu faktor social medianya karna itu yang membuat anak-anak menjadi kurang disiplin, semata-mata hanya bersosial media, itu yang menjadi penghambat anak-anak dalam masalah akhlak”⁵¹

Wawancara ini menyimpulkan bahwa keterlibatan yang berlebihan di media sosial sering kali menyebabkan siswa mengabaikan disiplin, baik dalam hal waktu maupun perilaku. Mereka mungkin lebih fokus pada aktivitas online, seperti bermain game, mengobrol, atau menonton konten yang tidak mendidik, daripada melaksanakan tugas atau kegiatan positif lainnya. Hal ini dapat mengganggu rutinitas harian dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar atau berperilaku baik.

Selain itu, media sosial sering kali menyajikan konten yang tidak sesuai nilai-nilai akhlak, yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Ketika siswa terpapar pada perilaku negatif atau nilai-nilai yang bertentangan ajaran agama, mereka mungkin menginternalisasi perilaku tersebut, yang berdampak pada karakter dan akhlak mereka.

Faktor media sosial menjadi penghambat dalam perkembangan akhlak siswa karena dapat mengurangi disiplin dan fokus mereka. Untuk mengatasi

⁵¹ Nurzakiah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara 2 Oktober 2024)

masalah ini, diperlukan upaya bersama antara guru dan orang tua untuk mendidik siswa tentang pentingnya penggunaan media sosial yang bijak dan memastikan bahwa mereka memahami dampak dari perilaku mereka di dunia digital terhadap perkembangan karakter dan akhlak mereka.

Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan moral dan akhlak sangat penting, keberadaan media sosial yang meluas dan pengaruhnya yang kuat dapat mengurangi efektivitas pengajaran tersebut. Hal ini menyoroti perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan media sosial bijak, sehingga mereka dapat tetap menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta hasil temuan peneliti data-data yang ada, tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene menunjukkan sikap dan perilaku memiliki beberapa aspek yang perlu di perhatikan. Secara umum, akhlak terhadap Allah swt belum maksimal, terutama terkait pelaksanaan sholat. Beberapa dari mereka cuma melakukannya sebagai rutinitas saja, tanpa sadar bahwa ibadah itu seharusnya bawa perubahan positif dalam akhlak sehari-hari. Adapun Akhlak terhadap sesama manusia juga masih perlu perbaikan, terutama dalam hal memilih teman. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan juga perlu ditingkatkan, terutama di antara siswa yang masih membuang sampah sembarangan.
2. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah Pangkajene menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berkontribusi aktif di sekolah dalam membentuk karakter dan akhlak pada siswa. Dengan memberikan memberikan kontribusi yaitumenanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa yaitu mencakup pentingnya sikap siswa yaitu saling menghargai

antar teman, menghormati guru, serta menghormati orang tua, memberikan teladan yang baik, pendekatan personal, dan kolaborasi antara guru dan orang tua, ini guru Pendidikan Agama Islam dapat secara efektif meningkatkan akhlakul karimah siswa. pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga memperkuat upaya guru dalam membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia. demikian, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

3. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa mendapatkan dukungan dan hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu:
 - a. Faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antara guru Pendidikan Agama guru-guru lainnya, guru-guru saling berkolaborasi dan menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik, Kerjasama ini juga membantu menciptakan model teladan yang konsisten. Kerjasama ini menciptakan sinergi yang memungkinkan setiap guru berkontribusi cara yang sesuai bidang mereka masing-masing.

- b. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ini terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa. Keterlibatan yang berlebihan di media sosial sering kali menyebabkan siswa mengabaikan disiplin, baik dalam hal waktu maupun perilaku. Mengakibatkan mereka lebih fokus pada aktivitas online, seperti bermain game, mengobrol, atau menonton konten yang tidak mendidik, dari pada melaksanakan tugas atau kegiatan positif lainnya. Hal ini dapat mengganggu rutinitas harian dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar atau berperilaku baik.

B. Saran

1. Bagi Guru Kepala SMP Muhammadiyah Pangkajene

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung para guru dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang punya akhlak yang baik

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Pangkajene

Hendaknya guru PAI dapat menjadi suri tauladan/figure bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan rujukan dan untuk menambah wawasan mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa, serta mampu dikembangkan guna memperkaya temuan-temuan baru

yang berkaitan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

4. Bagi Peserta Didik SMP Muhammadiyah

Hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-hati, terutama dalam penggunaan media sosial. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama sungguh-sungguh sebagai bekal di masa depan. Menjadi remaja yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga di barengi keimanan yang kuat, sehingga menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat.

5. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang berrahlakul karimah, serta dapat dijadikan sebagai penambah ilmu strategi dalam membina akhlak yang mulia kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko Abu, (2001), *Metode Penelitian*.
- Arifin, D,(2013), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Smp Bustanul Muta'allimin Blitar*.
- Arifin, Zainal, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*.
- Education, (2023), *Journal Islamic, Universitas Lambung Mangkurat, Hakikat Pembinaan, And Akhlaqul karimah, 'Abstrak', 1*.
- Gade, Syabuddin, (2019), *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, And Uus Ruswandi, (2022), 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2.
- Hasnawati, (2020), 'Akhlak Kepada Lingkungan', *Jurnal Pendais*, 2.2 .
- Heri Gunawan, (2020), *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Heriyanto, H, A Sastra, And A Alim, (2020), 'Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam', *Eduprof: Islamic Education* .
- Ismail, Risnawati, (2018), 'Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlaqul karimah Peserta Didik', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Istikhomah, C D, (2020), 'Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlaqul karimah Siswa Di Era Digital Di Smpit As-Salam Malang'.
- Jannah, Miftakhul, (2018), 'Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Siswa Boarding School Di Kelas Xi Sma It Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Kartono, Kartika, (1980), *Metode Penelitian Masyarakat*.
- Manzilati, Asfi, (2017) , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*.
- Mashuda, Arif, And Emi Lilawati, (2020), 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul karimah', *Journal Of Education And Management Studies*, 3.4.
- Mizan, Khoirul, (2012), 'Peran Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Desa Bumi Jawa Lampung Timur Tahun 2013', *Skripsi*, 2013
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*.
- Muhaimin, (2005) , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

- Musthafa, Asy Syaikh Fuhaim, (2004) ,*Manhaj Pendidikan Anak Muslim*.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Nurul Misriya, (2016) ,‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Mts Miftahul-Huda Jleper Kecamatan Mijen Demak’, 2016
- Onibala, Anjelia, Tri Oldy Rotinsulu, And Ita Pingkan F. Rorong, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22.2.
- Purhantara, Wahyu, (2010) , *Metode Penelitian Kualitatif*
- Riduwan, (2014), *Dasar-Dasar Statistika*.
- Rohmah, Nada Asrir, (2020), ‘Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4’, *Skripsi. Surabaya: Uin Sunan Ampel*.
- Sapudini, D, (2018) ,‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Di Smpn 13 Kota Serang)’, *Skripsi*.
- Sugiono,(1980) , *Metode Penelitian Kuantati Kualitatif Dan R&D*.
- Syafiqurrohman, Muhammad, (2020), ‘Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif’, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01.
- Wulandari, Sri, (2018), ‘Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9.
- Yusri, Ahmand Zaki Dan Diyan, And Hafidz, (2020), ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlakul karimah Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta’, *Saliha: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Agama Islam*, 7.2.
- Zuhairi, (1993), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*
- Zuhairini, Dkk, (2004). *Metode Khusus Pendidikan Agama*



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

Idenritas Responden

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Hari/Tanggal :

Untuk Kepala Sekolah dan juga guru SMP Muhammadiyah Pangkajene

1. Bagaimana sejarah atau asal mula berdirinya SMP Muhammadiyah Pangkajene?
2. Bagaimana gambaran Umum mengenai *akhlak* dan perilaku siswa di sekolah?
3. Bagaimana Akhlak Siswa Terhadap Allah Swt Di SMP Muhammadiyah Pangkajene?
4. Bagaimana Akhlak Siswa terhadap diri mereka sendiri Swt Di SMP Muhammadiyah Pangkajene?
5. Bagaimana Akhlak Siswa Terhadap sesama manusia Di SMP Muhammadiyah Pangkajene?
6. Bagaimana Akhlak Siswa Terhadap lingkungan Di SMP Muhammadiyah Pangkajene?
7. Bagaimana Akhlakul Karimah Dikenalkan Kepada Para Siswa Di SMP

Muhammadiyah Pangkajene?

8. Bagaimana menilai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah?
9. Apa saja nilai-nilai akhlak yang perlu diajarkan kepada siswa di lingkungan sekolah?
10. Apa saja metode yang ibu berikan selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?
11. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?

Untuk Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Tentang Apa Itu *Akhlakul karimah*?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Kepada Kalian Akhlak Terhadap Allah Swt?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di sekolah?
4. Apa Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Sebelum Kalian Memulai Pembelajaran?
5. Menurutmu, Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan Pengajaran yang cukup untuk meningkatkan *akhlakul karimah* siswa?

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	FAKULTAS AGAMA ISLAM Faculty of Islamic Religion كلية الدراسات الإسلامية Menara Iqra Lantai 4 • Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221 Official Web: https://fai.unismuh.ac.id Email: fai@unismuh.ac.id
---	--	--

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 976/FAI/05/A.5-II/IX/1446/2024
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Maghfiratush Sholihah, T
Nim : 105191100421
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene.”

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

01 Rabiul Awal 1446 H.
Makassar, _____
04 September 2024 M.


Dekan
Dr. Anuran, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syariah - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah Komunikasi dan Penjiaran Islam & Eimbingan Konseling dan Pendidikan Islam

UNISMA Kampus Merdeka INDONESIA BERKUALITAS

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Daerah Muhammadiyah Pangkep
SMP MUHAMMADIYAH PANGKAJENE
(SK Depdiknas No. 337/Kep/I06/H/1999)
Alamat : Jl. Matahari Telp (0410) 2311037 Kab. Pangkep 90611**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 027/E.21/SMPM/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD TAMRIN, S.PdI**
NIP : 19710706 200701 1 025
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah Pangkajene

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : **MAGHFIRATUSH SHOLIHAH. T**
No. Stambuk : 10519 1100421
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Pangkajene, Kel. Paddoang-Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Mulai tanggal 09 September 2024 s/d 09 Nopember 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene"**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebaik-baiknya.

Pangkajene, 16 Januari 2025

Kepala Sekolah



Muhammad Tamrin, S.PdI
NIP. 19710706 200701 1 025

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maghifiratush Sholihah.T

Nim : 105191100421

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam



Wawancara Bapak Muhammad Tamrin S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah pada tanggal (1 oktober 2024)



Wawancara Ibu Nurzakiah S.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal (2 Oktober 2024)



Wawancara siswa pada tanggal (3 oktober 2024)



Wawancara siswa pada tanggal (4 oktober 2024)

RIWAYAT HIDUP



Maghfiratush Sholihah.T. Lahir di Pangkep 02 Januari 2002, anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Muhammad Tamrin S.Pd.I dan ibu Nurmiaty S.Ag. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar tahun 2006 dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di MTS Muhammadiyah Sibatua Pangkajene pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tingkat MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dan lulus pada tahun 2019. Atas Ridho Allah Swt pada tahun 2019 penulis lulus. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Dan berkat perjuangan dan kerja keras yang diiringi doa kedua orangtua dan saudara, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Muhammadiyah Pangkajene. Penulis aktif dalam lembaga kampus diantaranya pernah menjadi bendahara tiga dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah periode 2022-2023 .